

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks keberadaannya, sehingga mutunya sangat diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada masa yang seba canggih dan era globali ditambah dengan era reformasi yang baru bergulir ini, sangatlah tepat pendidikan agama dijadikan suatu fundamen bagi kehidupan manusia agar berkualitas, beriman dan bertaqwa serta memiliki keyakinan, dan kebenaran tentang ajaran yang dianutnya.

✓ Selanjutnya pendidikan agama merupakan suatu wujud usaha dari kegiatan dan pelaksanaan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sebagaimana digariskan dalam tujuan pembangunan nasinal yakni :

“Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur uang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana peri kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai” (Tap MPR No. 2 1998 : 5).

Kaitannya dengan pembangunan nasional tersebut maka merupakan suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia untuk mendapatkan mental spiritual berdasarkan pancasila, dan untuk mewujudkan nasional tersebut maka diperlukan pula adanya

suatu ruang lingkup pendidikan di seluruh Indonesia secara terperinci tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam UUSP ayat 4 bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (2003 : 4)

Dengan berdasarkan kepada UUSPN 1989 4 tersebut, maka pendidikan agama melalui programnya membimbing manusia sedini mungkin agar siswa memiliki keyakinan, kebenaran tentang ajaran yang dianutnya, maka sebagai manusia yang di beri akal juga dapat menyelamatkan orang lain atau keluarganya sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dari keluargamu dari panas api neraka” (At-Tahrim : 6)

Untuk melaksanakan tujuan tersebut secara formal adalah tanggung jawab guru disekolah. Untuk membantu dalam pendidikan tersebut disamping keterampilan dan pendidikan yang ia miliki, ada juga hal yang dapat membantu tujuan itu yaitu media pengajaran.

Media pengajaran adalah alat yang dapat dipergunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, serta dapat mengungkapkan secara rinci mengenai konsep-konsep yang harus dibina pada peserta didik.

Media pengajaran merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan di sekolah, karena itu merupakan suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional (Hamalik, 1989 : 1)

Maksud dan tujuan ialah memberikan variasi dalam cara-cara kita mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar itu sehingga lebih berwujud, terarah, untuk mencapai tujuan pengajaran.

Alat-alat peraga sebagai alat pembantu dalam mengajar agar efektif dalam garis besarnya memiliki faedah / nilai sebagai murid :

1. Menambah kegiatan belajar murid
2. Menghemat waktu belajar (ekonomis)
3. Optimalisasi kemampuan siswa yang berbakat.
4. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam belajarnya
5. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktifitas para murid.
6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas (Nasution, 1995 : 98-99)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujana (1990 : 2 ) bahwa sedia pengajaran akan meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapainya.

Sebagaimana firman Allah SWT Al-Qur'an :

## أدع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik” (An-Nahl : 125)

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena pendidikan merupakan alat untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral dalam berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Usman, 1995 : 11)

Media pengajaran juga merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya disampaikan dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran yaitu perantaraan bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan alat penampilan, dan alat penampil, semua itu sangat tergantung pada kemampuan guru.

Salah satu segi tuntutan kemampuan itu ialah sejauh manakah ia menguasai metodologi media pengajaran dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar untuk kepentingan peserta didiknya sehingga belajar dapat meningkat dan berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Banyak sekali fungsi yang diberikan media pengajaran ini selain berfungsi membantu memvisualisasikan materi yang dibahas sehingga verbalisme dapat dikurangi (Sadeli, 1983 : 169). Media pengajaran juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi tertentu, hal ini yang seperti dijelaskan oleh Hamalik (1989 : 15),

bahwa media pengajaran atau media pendidikan mempunyai nilai-nilai tertentu, yaitu :

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran.
3. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan *continue*, hal ini terutama dapat dalam gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah dengan cara lain serta membantu perkembangannya.

Sungguh sangat kompleks sekali nilai-nilai yang terdapat dalam media pendidikan itu, sehingga kalau media pendidikan itu digunakan sesuai dengan fungsi dan perkembangan anak maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang dicita-citakan akan tercapai.

Di SLTPN III Ligung Majalengka, media pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup lengkap, seperti buku-buku pelajaran agama Islam, sarana dan fasilitas untuk aktifitas agama seperti : Mushola dan banyak lagi fasilitas yang dapat

digunakan sebagai media pengajaran Pendidikan Agama Islam. Media pengajaran dan sumber belajar banyak jenisnya yang digunakan guru dilapangan pendidikan, salah satunya ialah dengan menggunakan lembar kerja siswa di dalamnya mencakup antara lain : a. Ringkasan materi PAI; b. Lembar kerja PAI; c. Ulangan harian PAI .

Media pengajaran ini termasuk media cetak dimana menuntut guru untuk lebih kreatif dalam penggunaannya, lembar kerja siswa yang direncanakan dan diorganisir secara baik pada proses kegiatan belajar mengajar akan berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI seperti halnya di SLTPN III Ligung dengan menggunakan media cetak dalam hal ini yaitu Lembar Kerja Siswa sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. LKS ini harus banyak dibaca, dikuasai, dan dikerjakan oleh setiap siswa agar siswa dapat memahami isi dari LKS tersebut. Dimana LKS juga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa dalam memperoleh dan mengembangkan konsep atau prinsip melalui kegiatan PAI. dengan pemberian LKS peserta didik dituntut untuk turut aktif dalam belajar, seseorang yang memiliki aktifitas dalam mengerjakan LKS, baik fisik maupun psikis senantiasa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan sungguh-sungguh, sebab dengan munculnya dorongan untuk belajar itu akan turut mempengaruhi terhadap kemajuan atau prestasi belajar siswa disekolah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikas Masalah**

a. Wilayah Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini adalah media pengajaran yang digunakan siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang menjadi masalah dalam penelitian adalah penggunaan lembar kerja siswa bidang studi PAI dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh penilaian dan batasan supaya tidak meluas, pokok pembahasan yang akan dibahas perlu kiranya diberikan pembatasan masalah. Penulis lebih menitikberatkan kepada permasalahan tentang kontribusi lembar kerja siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SLTPN III Ligung Majalengka.

### 1.2.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana kondisi objektif SLTP III Ligung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Seberapa besar peran LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan hubungannya pada mata pelajaran PAI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep tentang media pengajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui kondisi objektif system pembelajaran PAI di SLTPN III Ligung.
- c. Untuk mengetahui hubungan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SLTPN III Ligung.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, sarana dan lingkungan. Sehingga apabila sebuah faktor tersebut mendukung, proses pendidikan bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Tetapi sebaliknya apabila salah satu faktor yang ada dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari faktor-faktor di atas karena sistem apapun juga yang digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam pendidikan tersebut (Purwanto , 1989 : 111)

Alat atau media pengajaran sangat membantu terlaksananya pencapaian tujuan pendidikan. Media pengajaran dapat mengurangi verbalisme dan membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan, oleh karena itu penggunaan

media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa pada prestasi belajar siswa (Usman, 1990 : 27 )

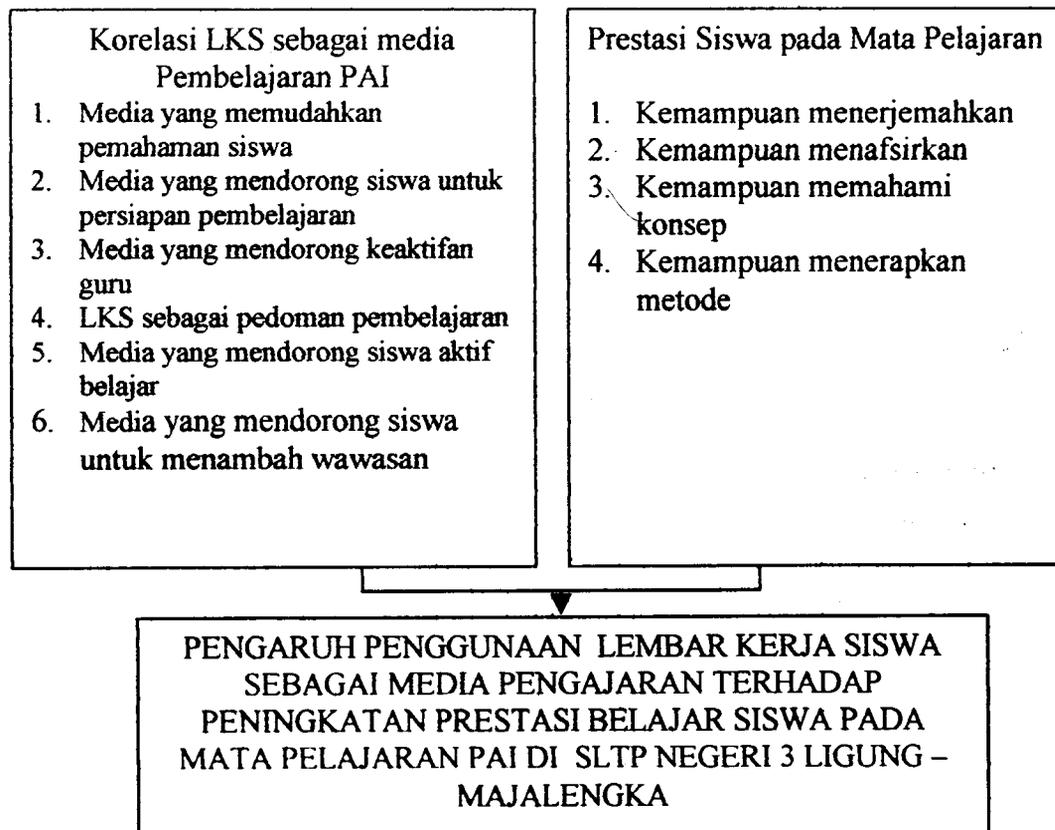
Dalam proses belajar mengajar, media pengajaran selain mengacu pada hasil belajar, juga mengedepankan proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan pemikiran dan kesadaran para pengajar, bahwa yang terfokus dalam pembelajaran adalah siswa, maka mereka harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mencapai prestasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran PAI. Selain menyediakan media pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, juga diperlukan pula adanya penambahan waktu belajar untuk memberikan motivasi atau dorongan, yaitu untuk mengkondisikan siswa agar tumbuh kemauan dan keinginan untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dibantu Media Pembelajaran diantaranya LKS akan meningkatkan prestasi akademik mereka secara otomatis, karena dengan siswa terdorong motivasi untuk belajar mandiri akan mengkondisikan mereka untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka. Lebih dari itu, siswa yang aktif akan mengkondisikan lingkungan belajar termasuk guru-gurunya agar dapat meningkatkan kemampuan.

LKS sebagai media yang kini sedang diminati oleh para pendidik sebagai alat bantu peningkatan prestasi anak didik sangatlah menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Hubungan Antara Penggunaan Lembar Kerja Siswa Sebagai Media Pengajaran Dengan Prestasi Prestasi**

**Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Ligung 3 Majalengka) “.**

Sebagai gambaran dari penelitian ini maka dapat terlihat pada bagan berikut ini :



### 1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan (Cik Hasan Bisri, 2001 : 56). Sedangkan Sudjana (1996 : 219) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, telah terungkap bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran PAI sangat tergantung pada komponen pembelajaran. Bagian dari faktor yang mempengaruhinya adalah dengan peranan LKS sebagai media pembelajaran. Apabila menerapkan teori tersebut pada kenyataan yang melibatkan siswa kelas II SMPN Ligung III Majalengka, penelitian ini bertolak dari hipotesis, semakin tinggi peranan LKS sebagai media pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi siswa pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya, semakin rendah peranan LKS sebagai media pembelajaran maka semakin rendah pula prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

Mengetahui hubungan antara kedua variable tersebut, yaitu variable LKS sebagai media pembelajaran PAI yang disimbolkan dengan huruf X dan Variabel prestasi siswa pada mata pelajaran PAI yang disimbolkan dengan huruf Y maka digunakan pendekatan statistik korelasi. Operasional pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf significant 5%. Prinsip pengujian akan dipedomannya adalah jika harga  $t_{hitung} >$  daripada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol di tolak, sebaliknya jika harga  $t_{hitung} <$  daripada  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima.

## 1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul di atas.

b. Sumber data empirik

Sumber data empirik diperoleh dari objek penelitian melalui pengamatan, observasi, wawancara dan angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang menjadi bahan penelitian dalam penulisan ini adalah seluruh peserta didik di SLTPN III Ligung yang berjumlah 320

b. Sampel

Dari jumlah siswa diambil 15% untuk dijadikan sample dari seluruh populasi.

Pengambilan sample ini berdasarkan pendapat Arikunto (1992 : 107)

3. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap poin-poin yang diselidiki dan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi objektif sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepala sekolah dan guru agama serta siswa.

c. Angket

Teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden yang dijadikan sample.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dibagi ke dalam dua golongan yaitu analisis data yang berdasarkan perhitungan angka (kuantitatif) dan analisis dan kualitatif. Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik. Sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis secara logis.

##### a. Analisis data variable X dan variable Y

##### 1) Analisis parsial per indikator, dengan menggunakan rumus rata-rata (M),

yaitu :

##### - Variabel X

$$M = \frac{\sum fx}{N \times \text{jumlah item}} \quad (\text{Hasan Gaos, 1993 : 44})$$

##### - Variabel Y

$$M = \frac{\sum fy}{N \times \text{jumlah item}}$$

##### 2) Kualifikasi kategori kedua variabel dengan pedoman

- 0.1-1.5 = rendah sekali
  - 1.5-2.5 = rendah
  - 2.5-3.5 = sedang
  - 3.5-4.5 = tinggi
  - 4.5-5.5 = tinggi sekali
- (Nurkencana, dkk, 1986 : 80)

b. Uji normalitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyusun tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah :

1. Menentukan jangkauan data

- ◆ Menentukan data tertinggi (X max)
- ◆ Menentukan data terendah (X min)
- ◆ Menentukan rentang (R) dengan rumus  $X \text{ max} - X \text{ min}$

(Subana dkk, 2000 : 50)

2. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N \quad (\text{Subana dkk, 200 : 39})$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana dkk, 200 : 40})$$

2) Menentukan nilai tendensi sentral dengan langkah-langkah :

1. Mencari nilai Mean (X) dengan rumus :

$$x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 70})$$

2. Mencari nilai Median (Me) dengan rumus :

$$Me = b + P \left( \frac{1/2n - f}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 1999 : 76})$$

3. Mencari Nilai Modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = 3 Me - 2 X$$

- a) Menentukan Persamaan Regresi Linear dengan rumus  $y = a + b X$ ,  
adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Menghitung rata-rata  $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ , dan  $\frac{\sum Y}{N}$ ,

(2) Menghitung nilai  $-\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

$$-\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

(3) Menghitung nilai  $\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum xy)(\sum y)}{N}$

(4) Menghitung nilai  $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

$$a = Y - bx$$

- b) Menguji Linieritas Regresi menggunakan tabel Anava (tabel)  
dengan langkah-langkah :

- (1) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi a (Jka)

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- (2) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi b terhadap a (Jkba)

$$Jkba = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

- (3) Jumlah Kuadrat Residu (JKr)

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$$

(4) Jumlah Kuadrat Kekeliruan ( $JK_{kk}$ )

$$JK_{kk} = \sum \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

(5) Derajat Kebebasan Kekeliruan ( $db_{kk}$ )

$db_{kk} = n - k$  :  $K$  = banyak kelas dari  $X$  yang sama

c) Menentukan Standar Deviasi ( $S^2$ ) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 95})$$

d) Menentukan  $Z$  hitung dengan rumus :

$$Z_h = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 99})$$

e) Membuat Tabel Observasi dan Ekspektasi dengan menghitung:

$$Z_{\text{skor}}, Z_{\text{tabel}}, E_i, \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

f) Menghitung Nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana dkk, 2000 : 12})$$

g) Menentukan Derajat Kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus :

$$Dk = (K - 3) \quad (\text{Sudjana, 1996 : 293})$$

h) Menentukan nilai Chi Kuadrat Tabel pada taraf signifikan 5%

- i) Menginterpretasikan kenormalan data dengan cara membandingkan harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung dengan Chi Kuadrat Tabel dengan ketentuan :
- ◆ jika  $\chi^2 h \leq \chi^2 t$ , maka data normal
  - ◆ jika  $\chi^2 h > \chi^2 t$ , maka dapat tidak normal

c. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Dalam hal ini menghitung nilai korelasi variable X terhadap variable Y.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (1) Derajat kebebasan ketidakcocokan ( $DB_{TC}$ )

$$JK_{TC} = K - 2$$

- (2) Jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{TC}$ )

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK}$$

- (3) Rerata Kuadrat Kekeliruan ( $RK_{KK}$ )

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}}$$

- (4) Rerata Kuadrat Ketidakcocokan ( $RK_{TC}$ )

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}}$$

- (5) F. Ketidakcocokan ( $F_{TC}$ )



$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}}$$

(6) Menentukan F tabel dengan Taraf Signifikan 5%

(7) Pengujian Linieritas Regresi, dengan prinsip :

- ◆ Jika  $F_{tc} < F_{tabel}$ , maka Regresi Linier, dan
- ◆ Jika  $F_{tc} \geq F_{tabel}$ , maka Regresi tidak Linier

(Subanan dkk, 2000: 162-164)

d. Menghitung Koefisien Korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika kedua variable berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumors yang digunakan koefisien korelasi (r) Product Moment dengan rumus :

$$R = \frac{n \sum XiY - (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 1996 : 369)

b) Jika salah satu atau keduanya berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka untuk mencari koefisien korelasinya digunakan rumus rank dari Spearman dengan rumus :

$$r^2 = 1 - \frac{6 \sum b_i}{n(n-1)}$$

e. Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung harga t, dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b) Menghitung t tabel dengan interpolasi  $\alpha = 0,01$  dan db  $n - 2$  di mana : t

tabel = t<sub>(1-1/2  $\alpha$ ) (db)</sub>, atau menggunakan t tabel pada taraf signifikan 5%

c) Pengujian hipotesis dengan kriteria :

◆  $h_0$  diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan

◆  $h_0$  ditolak bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(Subana dkk, 2000 : 146)

d) Menafsirkan harga atau kadar korelasi berpedoman dengan ketentuan sebagai berikut :

◆ 0.00-0.20 = hubungan sangat rendah

◆ 0.20-0.40 = hubungan rendah

◆ 0.40-0.60 = hubungan agak rendah

◆ 0.60-0.80 = hubungan cukup

◆ 0.80-1.00 = hubungan tinggi

(Arikunto, 1998 : 260)

e) Menentukan koefisien determinasi

Koefisien korelasi determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100, dengan maksud untuk mencari besarnya prosentase varian variable yang satu ditentukan oleh varian variable yang lain.

Dengan ketentuan

$$r^2 \times 100 = \dots \%$$